



Berwisata ke Kota Jogja tak Hanya ke Malioboro atau Keraton

Siapa Saja Bisa Bersenang-senang di Kotabaru

Selama ini pariwisata Kota Jogja terfokus hanya seputar Malioboro, Tugu dan Keraton saja. Padahal masih ada alternatif wisata sejarah dalam Kota Jogja yang bisa dikulik lebih jauh. Sayang sekali apabila dilewatkan.

SALAH satu wisata sejarah yang layak dikunjungi ialah kawasan Kotabaru Jogja. Lokasinya di tengah kota, hanya sekitar lima menit berkendara motor dari Tugu Jogja, sehingga mudah diakses.

Lokasi tersebut juga Instagramable dengan banyak rumah bergaya Eropa yang masih asli, cocok bagi wisatawan yang gemar berswafoto. Tak kalah penting, nilai sejarah di Kawasan Kotabaru Jogja juga sangat menarik. Sehingga berkunjung di kawasan tersebut, maka otomatis mendapatkan paket yang komplit.

Pemerintah Kota Jogja menangkap potensi Kotabaru dan beberapa kali menyelenggarakan kegiatan kesenian di lokasi tersebut. Meski begitu, jika sedang tidak ada event, para wisatawan tetap bisa menikmati keindahan Kotabaru baik sore hari maupun malam.

Wisatawan dapat berjalan kaki menelusuri bangunan-bangunan lawas nan indah, dan sesekali mengabadikan foto. Atau kalau tidak suka berjalan, wisatawan bisa menyewa jasa rental



IKONIK: Beberapa bangunan baru maupun lama di Kawasan Kotabaru menjadi ciri khas yang membedakan dengan wilayah lain di Kota Jogja.

sepeda yang dimiliki Pemkot Jogja.

Saat lelah berkeliling dan mengabadikan foto, wisatawan dapat istirahat sejenak di pendestrian area Kotabaru. Duduk di bawah pohon, masih tetap bisa mengambil foto. Atau sekedar melamun.

Alternatif lain, banyak sekali coffeeshop di area Kotabaru yang wajib disambangi. Bisa untuk beristirahat sambil menikmati kopi dingin atau es krim rasa coklat. Dan karena coffeeshop juga Instagramable, wisatawan tetap bisa berswafoto.

Di seputar Kotabaru juga ada perpustakaan kota yang bisa diakses

bagi mereka yang tidak suka nongkrong di kafe. Atau berjalan sedikit ke utara dan ke selatan Perpuskot, maka akan dijumpai dua Toko Buku yang sangat lengkap. Surga bagi para pecinta buku.

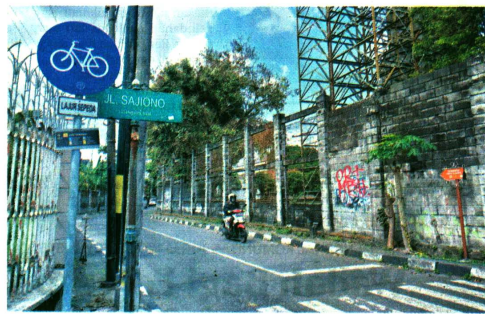
Kawasan Kotabaru merupakan perumahan elit orang Eropa. Dibangun kisaran 1917-1920 oleh arsitek Thomas Karsten. Karsten adalah arsitek yang menganggap penting keberadaan taman kota dan ruang terbuka dalam perencanaan dan pemukiman penduduk. Maka muncul gaya arsitektur indisch yang populer pada masa



sebelum kemerdekaan. Arsitektur Karsten mewarnai beberapa daerah di pulau Jawa. Di Kota Malang, dia membangun Idjen Boulevard atau jalan Ijen. Konsepnya Boulevard, yaitu jalan kembar dengan pembatas berupa taman di bagian tengahnya.

Di Magelang, Karsten membangun Kampung Kwarasan. Rumah-rumah di sana sengaja dibangun menghadap ke arah Gunung Sumbing, Sindoro, dan Sungai Progo. Karsten juga membangun Pasar Gede di Solo yang masih berfungsi hingga sekarang. Kemudian Pasar Johar di Semarang, Stasiun Solo Balapan dan Museum Sonobudoyo Jogja.

Konsep yang diusung di Perumahan elit Eropa di Kotabaru ialah *garden city* dengan sejumlah fasilitas yang sangat memadai. Di antaranya pusat kebugaran yang sekarang dikenal Stadion Kridosono, sekolah, hingga rumah sakit dan



gereja.

Banyak peristiwa penting di seputar Kotabaru. Diantaranya merupakan jalur gerilya Jenderal Soedirman, jadi ibukota sementara hingga peristiwa serbuan Kotabaru atau dikenal dengan *Battle of Kotabaru*.

Serbuan Kotabaru terjadi pada 7 Oktober 1945, dilatarbelakangi oleh keberadaan gudang senjata dan para tentara Jepang yang masih menetap di markas

Kotabaru. Padahal Bangsa Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaan. Setelah kemerdekaan, seharusnya ada serah terima karena Jepang sudah menyerah kepada sekutu. Namun tidak kunjung ada tanda-tanda penyerahan.

Warga Jogja yang dipelopori para pemuda kemudian bergerak untuk merebut senjata pasukan Jepang. Cara damai sebelumnya sudah dilakukan sehari

sebelum serbuan tersebut. Namun tidak menemui titik terang. Dalam Serbuan Kotabaru ada 21 orang pejuang Indonesia yang gugur dan 32 orang luka-luka. Sedangkan dari pihak tentara Jepang ada 27 orang tewas. Tentara Jepang yang masih hidup dibawa ke penjara Wirogunan Jogja. Seluruh pahlawan Indonesia yang gugur, namanya dijadikan nama jalan di Kawasan Kotabaru. (lan/pr/aby)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005